

## **Struktur *Dake* dan *Nomi* dalam Karya Sastra *Seinen* Zaman Meiji dan *Rashoumon* Zaman Taisho**

**Dwi Anggoro Hadiutomo**

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: [dwi-a-h@fib.unair.ac.id](mailto:dwi-a-h@fib.unair.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian terkait bahasa tidak hanya dapat dilakukan dengan mengambil objek bahasa di masa kini saja. Penelitian dengan objek bahasa di masa lalu juga sangat menarik untuk dilakukan, dan hingga saat ini masih sangat jarang dilakukan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai kajian penggunaan bahasa Jepang di masa lalu dengan menjadikan dua karya sastra, yakni *Seinen* yang merupakan karya Mori Ogai dari zaman Meiji dan *Rashoumon* yang merupakan karya Akutagawa Ryunosuke dari zaman Taisho sebagai sumber data. Kedua sastrawan tersebut merupakan sastrawan terkemuka pada masanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pola ungkapan *dake* dan *nomi* digunakan pada masa lalu. Hasilnya akan sangat berguna untuk mengidentifikasi perkembangannya hingga pemakaiannya saat ini. Penelitian dengan teori *linguistik bandingan historis* yang dipadukan dengan teori tata bahasa terkini tentang pola ungkapan *dake* dan *nomi* seperti ini dapat dilakukan terhadap karya yang dihasilkan oleh masyarakat pengguna bahasa pada masa lalu dalam kurun waktu tertentu. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik bagi unsur langsung untuk melihat dengan detail struktur penggunaan kedua pola ungkapan. Analisis penggunaan kedua pola ungkapan dalam kalimat-kalimat di kedua karya sastra tersebut dapat ditemukan dan dipahami bagaimana keduanya digunakan dalam struktur kalimat di masa tersebut. Sebagai hasilnya, kedua karya sastra tersebut lebih banyak menggunakan pola ungkapan *dake* dan *nomi* dalam gaya penulisan tidak formal.

**Kata kunci:** *dake*; karya sastra; *nomi*; *Rashoumon*; *Seinen*

### ***The Structure of Dake and Nomi in Meiji Period Seinen and Taisho Period Rashoumon***

#### **Abstract**

*Research related to language can not only be done by taking language objects in the present. Research with language objects in the past is also very interesting to do. This research is a study on the study of the use of Japanese in the past by using two literary works, namely Seinen which is the work of Mori Ogai from the Meiji era, and Rashoumon which is the work of Akutagawa Ryunosuke from the Taisho era as the data source. The two writers were the prominent writers of their time. The results will be very useful in identifying its development to its current use. Research with historical-comparative linguistic theory combined with current grammatical theories about dake and nomi expression patterns can be carried out on works produced by language-speaking societies in the past within a certain period. The research method applied is descriptive qualitative with techniques for direct elements to see in detail the structure of the use of the two patterns of expression. By analyzing the use of the two patterns of expression in the sentences written in the two literary works, it can be found and understood how they were*

*used in the sentence structure at that time. As a result, it can be understood that the two literary works use more of the expression patterns dake and nomi in informal writing styles.*

**Keywords:** *dake; literature work; nomi; Rashoumon; Seinen*

## A. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu produk manusia yang digunakan sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Pada awalnya, bahasa hanya digunakan oleh beberapa orang/masyarakat tertentu dengan bentuk dan pemakaian bahasa sederhana kemudian berkembang hingga menjadi tingkat yang lebih rumit. Dalam perkembangannya, bahasa yang dikaji secara umum dapat dipahami memiliki perubahan atau perbedaan (Keraf, 1991: 1-39).

Peneliti beranggapan bahwa kajian tentang bahasa di masa lampau yang pernah digunakan oleh sekelompok masyarakat atau bangsa terdahulu akan memperkaya ilmu bahasa dari sudut pandang sejarah. Pengetahuan yang luas mengenai sejarah bahasa akan turut memperluas wawasan mengenai masyarakat penggunaannya di masa lalu. Semua aktivitas, pengalaman dan pengetahuan masyarakat

pemakai bahasa tersebut terekam oleh perbendaharaan kata, pola ungkapan, struktur bahasa dan hasil karya yang dihasilkan.

Berdasarkan hal tersebut, kajian dalam ilmu linguistik yang disebut dengan *linguistik bandingan historis* (atau ada juga yang menyebut *linguistik historis komparatif*) muncul. Keraf (1991: 22) menjelaskan bahwa *linguistik historis komparatif* adalah suatu cabang ilmu bahasa yang mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu serta perubahan-perubahan unsur bahasa yang terjadi dalam bidang waktu tersebut. Untuk melakukan kajian ini, keterlibatan bahasa dalam dua periode diperlukan.

Studi perbandingan bahasa adalah suatu kajian yang bersifat objektif dan universal, karena berusaha untuk menemukan kenyataan-kenyataan bagaimana bangsa-bangsa di dunia pada zaman dahulu kala memandang dunia sekitarnya yang disimpan dalam

bahasanya masing-masing, termasuk masyarakat Jepang. Para peminat bahasa Jepang, baik yang menekuni pengajaran maupun yang menekuni berbagai kajian terkait bahasa Jepang, sangat penting untuk turut mengamati perkembangan dan sejarah bahasa Jepang.

Kajian terkait bahasa Jepang di masa lampau sudah cukup banyak dilakukan. Penelitian ini diharapkan akan menambah kekayaan kajian dan pengajaran bahasa Jepang terutama di Indonesia. Peneliti mengenal pola ungkapan *dake* dan *nomi* sebagai salah satu bagian dalam tata bahasa bahasa Jepang yang penggunaan keduanya cukup mudah dipahami, namun terkadang membingungkan bagi pembelajar pemula bahasa Jepang. Kedua pola ungkapan itu memiliki makna yang sama apabila diartikan dalam bahasa Indonesia, yakni ‘hanya’. Perhatikan contoh berikut ini.

準備完了しました。スタンバイします。後は指令を待つのみ/だけです。  
*Junbi kanryou shimashita. Sutanbai shimasu. Ato wa shirei o matsu nomi/dake desu.*

‘Persiapan sudah selesai. Posisi *standby*. Hanya tinggal menunggu instruksi.’

(Izuhara, 2007: 153)

Seperti pada contoh di atas, penggunaan *dake* dan *nomi* cukup membingungkan karena secara struktur sama-sama dapat digunakan dan menunjukkan arti yang sama pula. Pembelajar bahasa Jepang perlu memahami lebih dalam agar dapat membedakan keduanya. Kajian ini menarik pula guna melihat bagaimana kedua pola ungkapan tersebut digunakan pada kalimat-kalimat di masa lalu.

Menurut penjelasan di dalam *Nihongo Bunkei Jiten*, *dake* dapat digunakan dalam kalimat bersamaan dengan nomina (membutuhkan partikel *NO*), adjektiva 1, adjektiva 2 dan verba. Penggunaan *dake* dijelaskan pula sebagai berikut.

それ以外のものはないという限定を表す。

*Sore igai no mono wa nai toiu gentei o arawasu.*

‘(*Dake*) menunjukkan batasan bahwa tidak ada yang lain selain itu.’

(Guruupu Jamashii, 2008: 189)

Lalu, penggunaan *nomi* dalam referensi yang sama dijelaskan hanya dapat muncul dalam struktur yang lebih terbatas, yakni dengan nomina (beserta partikel *NO*) dan verba. Berkaitan dengan penggunaan

maknanya yang serupa dengan *dake*, *nomi* hanya digunakan untuk ragam tulis yang bersifat formal (Guruupu Jamashii, 2008: 475).

Husna (2016: 1-10) menjelaskan tentang penggunaan *dake*, *nomi* dan *bakari* dalam kalimat bahasa Jepang pada dewasa ini. Secara struktur, penggunaannya berbeda satu sama lain. *Dake* dapat melekat pada nomina, verba, adjektiva, numeralia dan pronomina. Lalu, *bakari* dapat membentuk struktur yang sama dengan *dake*, kecuali dengan numeralia. *Nomi* juga dapat melekat pada unsur yang sama dengan *dake*, kecuali adjektiva. Untuk lebih mendapatkan pemahaman tentang *dake* dan *nomi* yang keduanya digunakan dalam struktur kalimat bahasa Jepang di masa lalu, peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian ini. Oleh karena, peneliti beranggapan bahasa yang dipakai saat ini merupakan hasil perkembangan dari bahasa yang dipakai pada masa sebelumnya. Keragaman struktur dan kekayaan kosakata yang digunakan saat ini memiliki pondasi struktur dan kosakata di masa lalu.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013: 13) menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif yaitu dilakukan pada kondisi yang alamiah, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, menekankan pada proses daripada hasil, analisis data secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori baru, serta lebih menekankan pada makna. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk menganalisis data yang ditemukan dengan harapan dapat menghasilkan analisis secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Peneliti meyakini pendekatan deskriptif dapat lebih memahami hasil analisis yang dipaparkan. Metode dan pendekatan ini dianggap cocok digunakan karena dalam penelitian ini data yang diamati merupakan data objektif yang bersifat alamiah dalam penggunaannya. Lebih lanjut,

Moleong (2013: 289) juga menjelaskan bahwa pokok utama dari metode kualitatif berada pada tiga proses, yaitu: mendeskripsikan satu fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep yang muncul tersebut berhubungan dengan konsep lainnya.

Penelitian kali ini berfokus pada dua karya sastra utama, yakni *Seinen* yang ditulis oleh Mori Ogai pada tahun 1910 (zaman Meiji akhir) dan *Rashoumon* karya Akutagawa Ryunosuke yang terbit pada tahun 1917 (zaman Taisho) sebagai sumber datanya. Seperti dijelaskan di atas, masyarakat pada masa lalu menggunakan bahasanya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat lewat kedua karya sastra ini sebagai representasinya. Sumber data berupa dua karya sastra ini diambil dari *database* yang memuat karya dari beberapa sastrawan utama zaman Meiji dan zaman Taisho. *Seinen* diperoleh dari *database* yang memuat hasil karya sastrawan zaman Meiji, sedangkan *Rashoumon* diperoleh dari *database* karya sastra zaman Taisho. Selain keduanya,

masing-masing *database* menyajikan banyak karya sastra di kedua zaman tersebut. Dari kedua karya sastra, data primer berupa penggunaan *dake* dan *nomi* kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan sumber dan bentuk pola ungkapannya.

Setelah data siap untuk dianalisis, tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan sumber data sekunder sebagai data komparasi dan referensi sekaligus pijakan awal untuk lebih memahami dan melihat penggunaan kedua pola ungkapan tersebut. Referensi ini didapatkan dari studi pustaka berupa kaidah penggunaan pola ungkapan *dake* dan *nomi* dalam kamus pola ungkapan bahasa Jepang (*Nihongo Bunkei Jiten*). Tahapan selanjutnya adalah memetakan dan mencatat semua unsur yang hadir bersama pola ungkapan *dake* dan *nomi* dalam semua data berupa kalimat tersebut, sehingga didapatkan pemahaman tentang bagaimana struktur yang digunakan dalam kalimat terkait pola ungkapan *dake* dan *nomi* pada masa lalu.

### C. Hasil dan Pembahasan

Seperti yang sudah dijelaskan dalam bagian di atas, analisis dilakukan secara sistematis dengan membaginya ke dalam dua sumber data *Seinen* dan *Rashoumon*. Lalu, peneliti membagi dan mengelompokkan masing-masing berdasarkan pola ungkapan *dake* dan *nomi*. Berikut uraian pembahasannya.

#### 1. *Seinen*

Dalam tahap pengumpulan data, dalam sumber data *Seinen* didapatkan kalimat yang mengandung *dake* sejumlah 72 data dan *nomi* sejumlah 4 data. Dari data tersebut, peneliti mengelompokkan lagi berdasarkan unsur yang terkait dengan pola ungkapan tersebut.

##### a. *Dake* dalam *Seinen*

Pengelompokan pola ini beserta contoh penggunaannya dalam kalimat dapat dilihat sebagai berikut.

#### 1) Pola Struktur 「…N+ *dake* …/ *dakeda*」

Struktur ini dapat dilihat pada 28 data, namun dalam contoh berikut diuraikan 3 contoh.

- ①. その美しい顔*dake*でも表情で覚えているので、形で覚えているのではない。

*Sono utsukushii kao dake demo hyoujou de oboeteiru node, katachi de oboete iru no dewa nai.*

‘Karena wajah cantik itu saya ingat hanya dalam bentuk ekspresi wajah, (saya) tidak mengingatnya dalam bentuk (fisik) wajahnya.’

- ②. ゆうべの出来事はゆうべ*dake*の出来事ではない。

*Yuube no dekgoto wa yuube dake no dekgoto dewa nai.*

‘Hal semalam bukan hanya hal semalam.’

- ③. その他には東洋へ立つ前に買って来たという医書を少し持っていて、それを読んで自分の体*dake*の治療をする。

*Sono hoka ni wa Touyou e tatsu maeni katte kita to iu isho o sukoshi motte ite, sore o yonde jibun no karada dake no chiryou o suru.*

‘Selain itu, saya memiliki sejumlah kecil buku medis yang saya beli sebelum pergi ke Timur, membacanya dan hanya menyembuhkan tubuhnya sendiri.’

Pola struktur ini menunjukkan bahwa *dake* dapat melekat pada nomina walaupun tanpa kehadiran partikel *no* di antara nomina dan *dake*. Kajian lebih lanjut terkait peran kehadiran dan tanpa kehadiran partikel *no* dalam pola struktur nomina + *dake* perlu dilakukan.

## 2) Pola Struktur 「…な+だけ…」

Struktur ini dapat dilihat hanya pada 2 data sebagai berikut.

- ①. …、灰色の空の下に別に灰色の一線が劃せられているようなだけで、それが水だとはつきりは見分けられない。

..., *Haiiro no sora no shita ni betsu ni haiiro no issen ga kakuserareteiru you na dake de, sore ga mizu da to hakkiri wa miwakerarenai.*

‘..., hanya tampaknya ada garis abu-abu lain di bawah langit kelabu, dan garis itu tidak dapat dibedakan dengan jelas dengan air.’

- ②. 却て愈々粗大なだけ愈々適当であるかも知れない。

*Kaette iyoiyo sodai na dake iyoiyo tekitou de aru ka mo shirenai.*

‘Sebaliknya, mungkin lebih tepat hanya karena lebih besar.’

Berdasarkan contoh data kalimat dari zaman Meiji di atas, struktur kalimat menunjukkan bahwa adjektiva dalam bahasa Jepang dan pola ungkapan lain dengan karakter yang serupa dapat melekat pada *dake*.

## 3) Pola Struktur 「…ない+だけ…」

Penggunaan *dake* dalam struktur ini hanya dapat dilihat pada data di bawah ini.

- ①. 国府津に懲りて拒絶せられはしないかと云う心配もあったが、余り歓迎しないだけで、小さい部屋を一つ貸してくれた。

*Koudzu ni korite kyojetsu serare wa shinai ka to iu shinpai mo atta ga, amari kangei shinai dake de, chiisai heya wo hitotsu kashite kureta.*

‘Saya khawatir bahwa Kouzu akan ditolak dengan tegas, tapi dia meminjamkan sebuah ruangan kecil hanya karena saya tidak menyambutnya sangat layak.’

Data di atas menunjukkan bahwa *dake* dapat juga melekat pada unsur lain dengan bentuk akhir *nai*. Unsur dengan bentuk akhir ini perlu dikaji lebih lanjut apakah dapat juga mewakili adjektiva dalam bahasa Jepang.

## 4) Pola Struktur 「…V る+こと+だけ…」

Struktur ini dapat dilihat pada dua data di bawah ini.

- ①. …、向うへ行けば、顔を見合わせることだけはないのである。

..., *Mukau e ikeba, kao wo miawaseru koto dake wa nai no de aru.*

‘..., jika (Anda) pergi ke sana, Anda tidak hanya melihat satu sama lain.’

- ②. ...、停留場で二三人降りた人があったので、とにかく乗ることだけは乗られた。  
 ..., *Teiryuuba de ni sannin orita hito ga atta no de, tonikaku noru koto dake wa norareta.*  
 ‘..., ada 2-3 orang yang turun di halte, jadi saya hanya bisa naik (tidak bisa ke dalam atau duduk).’

Pada dasarnya, pola struktur ini menunjukkan bahwa *dake* dapat melekat dengan unsur lain dalam kalimat, yakni nomina deverbial yang menggunakan *koto* sebagai pembentuk nominanya.

##### 5) Pola Struktur 「…の+だけ…」

Pola ini dapat dilihat pada kedua data di bawah ini.

- ①. …、伶俐らしい男が云って、外の人と一しょになって笑ったのだけが、偶然純一の耳に止まった。  
 ..., *Reiri rashii otoko ga itte, soto no hito issho ni natte waratta no dake ga, guuzen Jun'ichi no mimi ni tomatta.*  
 ‘..., kebetulan terdengar suara tawa oleh Junichi, hanya seorang pria kesepian, yang tertawa bersama orang lain.’
- ②. 只この寐られそうにないのだけが、興奮の記念かも知れない。  
*Tada kono neraresou ni nai no dake ga, koufun no kinen ka mo shirenai.*

‘Hanya satu-satunya hal yang tidak mungkin diejek mungkin kenangan kegembiraan.’

Penggunaan partikel *no* dalam pola kalimat ini memiliki fungsi yang tidak sama dengan penggunaan *dake*, bersama dengan nomina yang diselingi dengan partikel *no*. Unsur lain yang melekat di depan *no + dake* merupakan penegas akan sesuatu.

##### 6) Pola Struktur 「…というだけ /ということだけ/というものだけ…」

Struktur ini memiliki 7 data. Namun, dalam uraian berikut diuraikan 2 contoh yang dianggap mewakili data yang lain.

- ①. しかし目の態度が意外だということだけは直ぐに感ぜられた。  
*Shikashi mokuzen no taidou ga igai da to iu koto dake wa sugu ni kanzerareta.*  
 ‘Namun, saya (hanya) langsung merasa bahwa sikap sebelumnya sangat mengejutkan.’
- ②. 着物は落ち着いた色の、上着と下着とが濃淡を殊にしていると云う事だけ、純一が観察した。  
*Kimono wa ochitsuita iro no, uwagi to shitagi to ga noutan wo koto ni shiteiru to iu koto dake, Jun'ichi ga kansatsushita.*



‘Junichi mengamati bahwa kimono memiliki warna yang menenangkan, dan pakaian bagian atas serta pakaian bagian bawah memiliki gradasi yang istimewa.’

Berdasarkan unsur utama yang melekat pada *dake*, *dake* sekilas dapat dikatakan melekat pada nomina deverbal. Namun, apabila diperhatikan lebih detail, terdapat unsur lain yang turut hadir, yakni *to iu* yang turut menentukan makna *dake* secara keseluruhan.

#### 7) Pola Struktur 「…V る+だけ …」

Pola ini memiliki tujuh data, dua di antaranya dapat dilihat di bawah ini.

- ①. 冬は部屋の隅の鉄砲煖炉に松真木が燻っているだけである。  
*Fuyu wa heya no shumi no teppou danro ni matsu maki ga kusubutte irudake de aru.*  
‘Di musim dingin, hanya Matsumaki yang menyalakan di perapian di sudut ruangan.’
- ②. それが自分に扮しているだけで、すでにあんな不自然に陥っている。  
*Sore ga jibun ni funshite irudake de, sude ni anna fushizen ni ochiitte iru.*  
‘Hal itu (yaitu) hanya berpakaian untuk diriku, dan

aku sudah dalam keadaan yang tidak umum sebelumnya.’

Penggunaan *dake* pada pola struktur ini menunjukkan bahwa *dake* juga dapat melekat dengan unsur verba dan menerangkan makna dari verba tersebut. Pola struktur ini memiliki kemiripan dengan pola selanjutnya.

#### 8) Pola Struktur 「V る+だけ+の+N」

Pola ini terlihat dalam tujuh data, dua di antaranya dapat dilihat dalam data sebagai berikut.

- ①. ここで目に映ずるだけの人家でも、故郷の町程の大きさはあるように思われるのである。  
*Koko de me ni eizuru dake no jinka demo, furusato no machi hodo no oosa wa aru you ni omowareru no de aru.*  
‘Tampaknya rumah pribadi yang hanya bisa Anda lihat di sini, sebesar dengan yang di kota asal Anda.’
- ②. 幸な事には、この規きは意志を麻痺させようとするだけの力のあるものではない。  
*Saiwai na koto ni wa, kono kiki wa ishi wo mahisase you to suru dake no chikara no aru mono de wa nai.*  
‘Dalam kebahagiaan, batasan ini tidak cukup kuat hanya untuk menekan keinginan.’

Pola yang hampir sama dengan pola struktur sebelumnya, yakni melibatkan verba dalam bentuk *ru* yang kemudian melekat pada unsur *no* + nomina dan membentuk struktur frasa nomina.

### 9) Pola Struktur 「…V れる+だけ+V…」

Struktur ini dapat dilihat penggunaannya dalam data di bawah ini.

- ①. 長い、たっぷりある髪を編まれるだけ編んで、その尖の処に例のクリーム色のリンを掛けている。  
*Nagai, tappuri aru kami wo amareru dake ande, sono kosumi no tokoro ni rei no kuriimu iro no rin wo kakete iru.*  
'Kami hanya bisa merajut rambut panjang yang banyak sebanyak yang kami bisa, dan menggantung contoh lingkaran berwarna krem di ujungnya.'

Unsur yang melekat pada *dake* dalam pola ini masih tergolong pada verba, namun dalam bentuk konjugasi yang berbeda. Verba yang menunjukkan makna kemampuan ini turut memengaruhi makna penggunaan *dake* secara keseluruhan.

### 10) Pola Struktur 「…V る+だけ+のこと…」

Pola ini dapat dilihat penggunaannya dalam dua data berikut ini.

- ①. 僕を書く人物に就いて言われるだけの事は、僕は小説で言っている。  
*Boku no kaku jinbutsu ni tsuite iwareru dake no koto wa, boku wa shousetsu de itte iru.*  
'Satu-satunya hal yang dikatakan tentang orang yang saya tulis adalah apa yang saya katakan dalam novel.'
- ②. 只書いて見るだけの事だ。  
*Tada kaite miru dake no koto da.*  
'Hanya mencoba menuliskannya.'

Pola struktur ini sangat mirip dengan pola struktur nomor 7 「…V る+だけ」 dan 8 「V る+だけ+の+N」 di atas. Perbedaannya terletak pada unsur yang melekat paling akhir. Unsur *koto* yang digunakan membentuk penjelasan berupa dasar/alasan tentang hal yang dijelaskan di depannya.

### 11) Pola Struktur 「…V た+だけ…」

Terdapat tujuh data dalam penggunaannya, dua di antaranya dapat dilihat di bawah ini.

- ①. しかし教員を罷めただけでも、鷗村なんぞのように、役人をしているのに比べて見ると、余程芸術家らしいかも知れないね。  
*Shikashi kyouin wo yameta dake de mo, ouson nanzo no you ni, yakunin wo shiteiru no ni kurabete miru to, yoppodo geijutsuka rashii ka mo shirenai ne.*  
‘Tetapi, bahkan jika Anda hanya memarahi guru, itu mungkin lebih seperti seorang seniman daripada seorang pejabat apabila mencoba meniru seperti *ouson nanzo*.’
- ②. 目を挙げて客の顔を見ただけで、新聞は手から置かない。  
*Me wo agete kyaku no kao wo mita dake de, shinbun wa te kara okanai.*  
‘Hanya lihat saja wajah pelanggan dan jangan meletakkan koran itu.’

Selain verba bentuk *ru*, *dake* juga dapat melekat pada unsur verba bentuk *ta*. Hal ini menunjukkan bahwa verba cukup banyak memiliki potensi untuk hadir bersama *dake* dalam struktur kalimat di zaman Meiji.

### 12) Pola Struktur 「…これ・それ・あれ・どれ+だけ…」

Dari empat kalimat data, dua di antaranya dapat dilihat di bawah ini.

- ①. それにフランスも出来るらしい。只これだけの推察が、咄嗟の間に出来たばかりであるのに、…  
*Sore ni Furansu mo dekiru rashii. Tada kore dake no suisatsu ga, tossa no aida ni dekita bakari de aru no ni, ...*  
‘Selain itu, sepertinya Prancis juga bisa melakukannya. Meskipun hanya spekulasi ini, baru saja dibuat sementara ini, ...’
- ②. …、「もうこれだけで丁度になりますからどうぞ」というのであった。  
… “*Mou kore dake de choudo ni narimasukara douzo*” to iu no de atta.  
“‘Karena hanya ini yang kamu butuhkan, jadi silakan.’ katanya.”

Unsur pronomina tunjuk atau yang dikenal dengan istilah *kosoado* yang dapat berdiri sendiri dalam bahasa Jepang juga dapat melekat pada *dake*. *Kosoado* sendiri memiliki 2 tipe, yakni *kosoado* yang dapat berdiri sendiri dan tidak dapat berdiri sendiri.

### 13) Pola Struktur 「…に+だけ…」

Struktur *dake* dalam pola ini memiliki dua data sebagai berikut.

- ①. そういう感じをいよいよ強めるのは、この目にだけある唯一の表情が談話と合一しない事である。

*Souiu kanji wo iyoio tsuyomeru no wa, kono me ni dake aru yuuitsu no hyoujou ga danwa to gouitsu shinai koto de aru.*

‘Apa yang menguatkan perasaan seperti itu bahwa ekspresi wajah yang hanya terlihat di mata ini tidak tergabung dalam suatu wacana.’

- ②. 眠たくはないが、疲労と不愉快とで、頭の心が痛む。とにかく横にだけはなりた

*Nemutaku wa nai ga, hirou to fuyukai to de, atama no kokoro ga itamu. Tonikaku yoko ni dake wa naritai.*

‘Saya tidak ingin tidur, tetapi kepala saya sakit karena kelelahan dan ketidaknyamanan. Pokoknya, aku hanya ingin berbaring.’

Pola struktur ini menunjukkan penggunaan *dake* dalam bentuk yang lain, dan perlu kajian lebih dalam terutama di bagian makna. Kehadiran partikel *ni* sedikit banyak akan memengaruhi makna keseluruhan kalimat yang melibatkan *dake*.

#### b. *Nomi* dalam *Seinen*

Penggunaan *nomi* dalam *Seinen* hanya dapat terlihat pada empat data

yang terbagi ke dalam dua kelompok pola struktur sebagai berikut.

#### 1) Pola Struktur 「N+のみ」

Penggunaan *nomi* dalam pola ini dapat dilihat dalam data di bawah ini.

- ①. それを書こうと思って久しく徒に過ぎ去る記念に、空虚な数字のみを留めた日記の、新しいペエジを開いたのである。

*Sore wo kakou to omotte hisashiku itazura ni sugi saru kinen ni, kuukyo na suuji nomi wo tometa nikki no, atarashii peeji wo aita no de aru.*

‘Saat mengingat membutuhkan waktu yang lama untuk menulisnya, saya membuka halaman baru buku harian yang hanya berisi angka-angka kosong.’

- ②. ...、それが殆ど無いのである。やはり空虚な数字のみにして置いた方が増しかも知れないと思う位である。

*..., sore ga hotondo nai no de aru. Yahari kuukyo na suuji nomi ni shite oita hou ga fuyashi ka mo shirenai to omou kurai de aru.*

‘..., hampir tidak ada hal seperti itu. Lagi pula, saya pikir mungkin akan lebih baik hanya meninggalkan nomor kosong.’

- ③. きょう通って見ても、周囲の影響を受けずにいるのは、この店のみである。

*Kyou totte mite mo, shuui no eikyou wo ukezu ni iru no wa, kono mise nomi de aru.*

‘Bahkan jika Anda melihat sepanjang hari ini, ini adalah

satu-satunya toko yang tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.’

Penggunaan *nomi* dengan melekatkannya langsung pada nomina tidak ditemukan dalam referensi yang dipakai, yakni sebuah partikel *no* yang seharusnya diperlukan hadir di antara nomina dan *nomi*. Pola ini juga ditemukan pada penggunaan *dake* di atas. Kajian lebih mendalam yang melibatkan pemaknaan perlu dilakukan sebagai kelanjutan penelitian ini.

## 2) Pola Struktur 「それ+のみ」

Pola ini hanya dapat dilihat pada data di bawah ini.

- ①. 噂はそれのみではない。  
*Uwasa wa sore nomi de wa nai.*  
‘Rumor bukanlah hanya tentang rumor.’

Dalam *Seinen*, hanya ditemukan satu data pronomina tunjuk yang melekat pada *nomi*, yakni *sore*. Hal ini menunjukkan bahwa *kosoado* yang dapat berdiri sendiri (*kore*, *sore*, *are* dan *dore*) dapat digunakan bersamaan dengan *nomi* dalam pola struktur ini.

## 2. *Rashoumon*

Data yang berhasil dikumpulkan dari *Rashoumon* adalah kalimat yang mengandung *dake* sejumlah tujuh puluh data. Selain itu, data yang mengandung *nomi* berjumlah sembilan data. Total 79 data tersebut dikelompokkan lagi berdasarkan unsur yang terkait dengan pola ungkapan tersebut.

### a. *Dake* dalam *Rashoumon*

Pengelompokan pola-pola tersebut beserta contoh penggunaannya dalam kalimat dapat dilihat sebagai berikut.

#### 1) Pola Struktur 「...N+だけ...」

Struktur dengan pola ini memiliki 26 data, yang merupakan pola struktur *dake* terbanyak dalam karya sastra ini. Lima contoh data di antaranya dapat dilihat di bawah ini.

- ①. 鼻だけはこの熱い湯の中へ浸しても、少しも熱くないのである。  
*Hana dake wa kono atsui yu no naka e hitashite mo, sukoshi mo atsukunai no de aru.*  
‘Hanya hidung saja yang tidak panas sama sekali walaupun di rendam air panas ini.’
- ②. それを今、我慢して、やっと、提に半分だけ平げた。

*Sore wo ima, gaman shite, yatto, hisageni hanbun dake hirageta.*

‘Setelah bersabar dengan hal itu, akhirnya sekarang menawarkan untuk membukanya walau hanya setengahnya.’

- ③. きっと袖を口へやると、眼だけにつこり笑いながら、  
...

*Kitto sode wo kuchi e yaru to, me dake nikkori warainagara,*

...  
‘Jika pada akhirnya Anda memasukkan tangan ke mulut, akan terlihat Anda sambil tertawa hanya di mata, ...’

- ④. おれだけは赦免にならぬのじゃ。

*Ore dake wa shamen ni naranu no ja.*

‘Hanya aku yang tidak bisa diampuni.’

- ⑤. どうやらそこだけ、熱さえもあるらしい。

*Douyara soko dake, netsu sae mo aru rashii.*

‘Entah mengapa hanya di situ yang mengalami demam.’

Pola struktur nomina yang dilekatkan pada *dake* juga terlihat dengan jumlah data yang lebih dominan daripada pola struktur lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pola ini banyak dipakai pada zaman Meiji dan Taisho. Selanjutnya perlu dikaji lebih mendalam tentang pamaknaannya, terutama apabila

dikorelasikan dengan kehadiran partikel *no*.

## 2) Pola Struktur 「A (い) + だけ…」

Pola ini memiliki empat contoh data yang dua di antaranya dapat dilihat di bawah ini.

- ①. そう思うと、今までは唯、さびしいだけだったのが、急に、怖いのも手伝って、  
...

*Sou omou to, ima made wa tada, sabishii dake datta no ga, kyuu ni, kowai no mo tetsudatte, ...*

‘Ketika saya berpikir tentang hal itu, sampai sekarang pun karena kesepian, tapi tiba-tiba rasa takut pun membantu, ...’

- ②. それに、こうなると、死物狂いだけに、婆さんの力も、莫迦には出来ませぬ。

*Sore ni, kounaru to, shinimonogurui dake ni, baasan no chikara mo, baka ni wa dekimasenu.*

‘Selain itu, apabila seperti ini, kekuatan wanita tua itu tidak bisa menutupi karena kegilaan akan kematian.’

Data di atas menunjukkan adjektiva-*i* dapat digunakan bersamaan dengan *dake*. Hal ini dapat juga menunjukkan pemakaian unsur lain yang memiliki karakter sintaktis serupa dengan adjektiva-*i*, misalnya bentuk *nai*.

### 3) Pola Struktur 「…な+だけ…」

Pola ini hanya terlihat pada satu data berikut ini.

- ①. 小松の内府なぞは利巧なだけに、天下を料理するとなれば、…

*Komatsu no naifu nazo wa rikou na dake ni, tenka wo ryouri suru to nareba, ...*

‘Misteri Uchifu Komatsu itu karena sangat rumit, jadi jika Anda bisa memasak dunia, ...’

Penggunaan *dake* yang melekat pada adjektiva-*na* seperti data di atas dapat dipahami sebagai pola yang memiliki karakter sama dengan *na + dake* pada *Seinen*, karena selain adjektiva-*na* terdapat pola ungkapan dengan akhiran *na*, antara lain *no youna*, di dalam bahasa Jepang.

### 4) Pola Struktur 「…こと+だけ…」

Penggunaan *dake* dalam pola ini terlihat pada dua data berikut ini.

- ①. …、同じような役目を、飽きずに、毎日、繰返している事だけは、確である。

*..., onaji you na yakume wo, akizu ni, mainichi, kurikaeshite iru koto dake wa, tashika de aru.*

‘..., sudah pasti peran yang sama dengan pengulangan setiap hari tanpa bosan.’

- ②. …が、予でない事だけは、しかとした証もある。

*Ga, yo de nai koto dake wa, shika to shita akashi mo aru.*

‘..., tetapi ada juga bukti bahwa campak itu bukan dugaan.’

Penggunaan *koto* yang melekat pada *dake* seperti data di atas juga terlihat penggunaannya dalam *Seinen*. Dalam data, *koto* sendiri melekat pada verba bentuk *ru* dan bentuk *nai*, sehingga dapat dikatakan bentuk yang melekat pada *dake* adalah nomina deverbal.

### 5) Pola Struktur 「…というだけ/ということだけ/というものだけ…」

Data untuk pola struktur ini dapat dilihat dalam dua data di bawah ini.

- ①. それも寂しすぎると云うだけなら、何処か古い画卷じみた、…

*Sore mo sabishi sugiru to iu dake nara, doko ka furui e maki jimita*

‘Itu pun bila hanya terlalu kesepian, di suatu tempat menggulung lukisan lama.’

- ②. 唯わたしの話の取り柄は、この有王が目のあたりに見た、飾りのない真実と云う事だけです。

*Tada watashi no hanashi no torie wa, kono Ariou ga me no atari ni mita, kazari no nai shinjitsu to iu koto dake desu.*

‘Satu-satunya cerita saya adalah tentang kebenaran tanpa hiasan yang Ariou lihat di matanya.’

Pola *to iu* merupakan satu pola ungkapan yang biasanya digunakan untuk menyatakan atau menjelaskan sesuatu dalam kalimat bahasa Jepang. Namun, apabila diperhatikan lebih mendalam, *to iu* terbentuk dari partikel *to* dan verba *iu* sehingga secara struktur dapat juga dikelompokkan dalam pola struktur verba *ru* + *dake* seperti poin di bawah ini.

#### 6) Pola Struktur 「…V る+だけ …」

Terdapat 13 data untuk penggunaan *dake* dalam pola ini. Empat contoh di antaranya dapat dilihat di bawah ini.

- ①. 黙って例の薄い口髭を撫ながら、するだけの事をしてすましている。  
*Damate rei no usui kuchihige wo nade nagara, suru dake no koto wo shite sumashite iru.*  
‘Saya hanya melakukan apa yang saya lakukan sambil membelai kumis tipis Rei.’
- ②. おれは独り笑いながら、勝手に話を続けるだけじゃ。  
*Ore wa hitori warai nagara, katte ni hanashi wo tsudzukeru dake ja.*

‘Aku hanya terus berbicara sambil tertawa sendiri.’

- ③. わたしは出来るだけ細々と、その御噂を御話しました。  
*Watashi wa dekiru dake komagoma to, sono o-wasa wo o-hanashimashita.*  
‘Aku menceritakan rumor itu sedetail mungkin.’
- ④. して見ればそう云う嘘があるだけ、わたしでも今の内ありのままだ、…  
*Shite mireba sou iu uso ga arudake, watashi de mau ima no uchi ari no mama ni, …*  
‘Jika Anda melihatnya, hanya ada kebohongan seperti itu, dan bahkan dalam kondisi saya seperti sekarang, …’

Seperti terlihat pada data di atas dan juga telah disinggung dalam poin 5 di atas, penggunaan *dake* pada pola struktur ini menunjukkan bahwa *dake* dapat melekat dengan unsur verba bentuk *ru* dan menerangkan makna dari verba tersebut. Dalam kaitannya dengan verba, pola struktur ini memiliki kemiripan dengan pola dalam poin berikut ini.

#### 7) Pola Struktur 「…V る+だけ +のこと…」

Penggunaan pola struktur ini dapat dilihat pada satu data di bawah ini.



- ①. 女人に愛樂を生ずるのは、  
五根の欲を放つだけの事じ  
や。  
*Nyonin ni aigyou wo shouzuru  
no wa, gokon no yoku wo  
hanatsu dake no koto ja.*  
‘Hanya keserakahan dari lima  
akar yang memberi seorang  
wanita hubungan cinta.’

Penggunaan *dake* pada pola struktur ini pada dasarnya memiliki kemiripan dengan poin 6 di atas, yakni verba bentuk *ru* yang langsung melekat pada *dake*. Unsur *no koto* yang ditambahkan di belakangnya perlu dikaji lebih lanjut dari sisi maknanya.

### 8) Pola Struktur 「…V た+だけ …」

Penggunaan *dake* dalam pola ini didapatkan 10 data. Tiga contoh data di antaranya dapat dilihat di bawah ini.

- ①. そう思っただけでも、私は  
恥しい。恥しい。  
*Sou omotta dake de mo,  
watashi wa hazukashii.  
Hazukashii.*  
‘Aku malu hanya untuk  
berpikir begitu. Memalukan.’
- ②. …、薄赤い煙のたなびいた、  
禿げ山の姿を眺めただけで  
す。  
*..., usu akai kemuri no  
tanabiita, hage yama no*

*sugata wo nagameta dake  
desu.*

‘Saya hanya melihat gunung  
gundul dengan asap  
kemerahan.’

- ③. …、この通り、僅二人の伴  
人をつれただけで、どうし  
て無事に行かれよう。

*..., kono toori, wazuka futari  
no tomobito wo tsureta dake de,  
doushite buji ni ikareyou.*

‘Seperti yang Anda lihat,  
mengapa saya bisa pergi  
dengan aman hanya dengan  
dua teman?’

Serupa dengan pola struktur sebelumnya bahwa *dake* dapat melekat pada verba, namun dalam bentuk yang berbeda. Verba bentuk *ta* juga dapat hadir bersama dengan *dake* dalam struktur kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa verba cukup banyak digunakan bersama dengan *dake*.

### 9) Pola Struktur 「…これ・それ・あれ・どれ+だけ…」

Pola ini dapat dilihat dalam delapan data. Tiga contoh diuraikan sebagai berikut.

- ① …、二枚まで重ねて、着こ  
んでいる。それだけでも、  
どうかすると、汗が出かぬ  
ない程、暖かい。  
*..., nimai made kasanete,  
kikonde iru. Sore dake de mo,  
dou ka suru to, ase ga  
dekanenai hodo, atatakai.*

‘Saya memakai hingga dua lapis. Bahkan itu saja, cukup hangat untuk sampai berkeringat.’

- ② 「それだけなら、何もわざわざお話し申すがものはございませぬ」 “Sore dake nara, nani mo wazawaza ohanashi mousu ga mono wa gozaimasenu”  
‘Jika itu masalahnya, saya tidak ingin dengan sengaja membicarakannya.’
- ③ 観音様も、これだけは、御約束をおちがえになりません。  
Kannon-sama mo, kore dake wa, o-yakusoku wo ochigae ni narimasen.  
‘Kannon pun dengan begini tidak membuat kesalahan dalam janjinya.’

Seperti halnya pola ungkapan dalam karya sastra *Seinen*, pronomina tunjuk (*kosoado* dengan jenis *kore*, *sore*, *are* dan *dore*) juga dapat hadir dalam struktur kalimat dan melekat pada *dake*. Sejauh ini tidak ditemukan penggunaan ragam *kosoado* lainnya, misalnya *koko*, *soko*, *asoko* dan *doko* maupun *kono*, *sono*, *ano* dan *dono*.

#### 10) Pola Struktur 「…に+だけ…」

Penggunaan pola ini dapat dilihat pada dua data di bawah ini.

- ①. それ以来、この男の眼にだけは、五位が全く別人として、映るようになった。

*Sore irai, kono otoko no me ni dake wa, goi ga mattaku betsujin toshite, utsuru you ni natta.*

‘Sejak itu, hanya di mata pria ini, posisi kelima telah dilihat sebagai orang yang benar-benar berbeda.’

- ②. 「姫はもう十二になった筈じゃな。——おれも都には未練はないが、姫にだけは一目会いたい」

“*Hime wa mou juuni ni natta hazu ja na. -- Ore mo miyako ni wa miren wa nai ga, hime ni dake wa hitome aitai*”

‘“Sang putri seharusnya sudah berusia dua belas tahun.--Aku tidak ada penyesalan di kota ini, tapi aku ingin melihat sang putri secara sekilas.”’

Seperti yang terlihat pada data di atas, pola struktur *ni + dake* ini menunjukkan penggunaan *dake* dalam bentuk yang lain, dan perlu kajian lebih dalam terutama di bagian makna. Kehadiran partikel *ni* sedikit banyak akan memengaruhi makna keseluruhan kalimat yang melibatkan *dake*.

#### b. *Nomi* dalam *Rashoumon*

Seperti sudah disebutkan di atas, penggunaan *nomi* dalam *Rashoumon* tidak sebanyak *dake*. Total

ditemukan 9 data yang menunjukkan pola ungkapan ini. Kesembilan data tersebut kemudian terbagi lagi menjadi tiga kelompok pola struktur sebagai berikut.

### 1) Pola Struktur 「N+のみ」

Penggunaan *nomi* dalam pola ini ditemukan pada lima data yang dapat dilihat di bawah ini.

- ①. …、涙にぬれている容子と云い、身のまわり万端のみすばらしい事夥しい。  
*..., hana ni nurete iru yousu to ii, mi no mawari bantan nomi subarashii koto obitadashii.*  
 ‘..., disebutkan dengan hidung yang basah, hanya miliknya yang sudah siap di mana sebagian besar adalah sesuatu yang mengagumkan.’
- ②. …が、多少注意をすれば、其処には必しも幸福のみが住まっていない事がわかるかも知れない。  
*... Ga, tashou chuui wo sureba, soko ni wa kanarazushi mo koufuku nomi ga sumatte inai koto ga wakaru ka mo shirenai.*  
 ‘..., tetapi dengan sedikit kehati-hatian, Anda mungkin menemukan bahwa hanya kebahagiaan yang tidak pasti ada di sana.’
- ③. …、作家の実生活のみならず、日常性からみとられた人生そのものを芸術とひきかえにして悔いないという、…

..., *sakka no jisseikatsu nomi narazu, nichijousei ni karami torareta jinsei sono mono wo geijutsu to hikikae ni shite kuinai to iu, ...*

‘..., bukan hanya kehidupan nyata seorang penulis, tidak menyesali takdir yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari sebagai imbalan untuk seni, ...’

- ④. 彼が五六年前に別れたうけ唇の女房と、その女房と関係があったと云う酒のみの法師とも、屢彼等の話題になった。

*Kare ga goroku nen mae ni wakareta uke kuchibiru no nyoubou to, sono nyoubou to kankei ga atta to iu sake nomi no houshi tomo, shibashiba karera no wadai ni natta.*

‘Dia sering membicarakan istri yang berpisah 56 tahun yang lalu, dan pendeta yang selalu minum sake mengatakan dia memiliki hubungan dengan istrinya.’

- ⑤. …（「竜」を参照すると、多分国史大系本か）のほか、『校注国文叢書』（博文館刊、本朝部のみ、所収）を見たことが最近考証されている。

... (“ryuu” wo sanshou suru to, tabun kokushitaikei honka) no hoka ni, “Kouchuu Kokubun Sousho” (Hakubunkankan, honchoubu nomi, shoshuu) wo mita koto ga saikin koushou sarete iru.

‘Selain (jika Anda merujuk pada "naga" mungkin buku sejarah nasional), baru-baru ini terbukti bahwa Anda telah melihat "Catatan Sekolah Kokubunsousho" (diterbitkan

oleh Hakubunkan, hanya edisi pagi ini).’

Seperti halnya penggunaan *nomi* dalam karya *Seinen*, karya *Rashoumon* pun terlihat bahwa nomina + *nomi* tidak dapat ditemukan dalam jumlah yang banyak. Hal ini menunjukkan bahwa *nomi* tidak banyak dipakai dalam ragam tulis, salah satunya adalah karya sastra. Penggunaan pola ungkapan *nomi* pada zaman Taisho seperti ini perlu dibandingkan dengan penggunaannya di masa sekarang, yakni zaman Heisei dan Reiwa.

## 2) Pola Struktur 「Vる+のみ」

Pola ini hanya terlihat pada dua data di bawah ini.

- ①. …、他人の目にうつる自分に始終注意をひかれるのみで、人生の満足も不満足も、…  
..., *Tanin no me ni utsuru jibun ni shijuu chuui wo hikareru nomi de, jinsei no manzoku mau fumanzoku mau, ...*  
‘..., Anda bisa puas atau tidak puas dengan hidup Anda hanya dengan tertarik pada diri sendiri melalui mata orang lain, ...’
- ②. …、達せられれば幻滅するのみ（『芋粥』）、物質的

な幸福と精神的な幸福とは、…

*Tasserarereba genmetsu suru nomi* (“*Imogayu*”),  
*busshitsuteki na koufuku to seishinteki na koufuku to wa, ...*  
‘Jika Anda dapat mencapainya, Anda hanya akan kecewa (“bubur Imo”), apakah kebahagiaan materi dan kebahagiaan spiritual?’

Seperti halnya pola ungkapan *dake*, pola ungkapan *nomi* juga dapat melekat pada verba. Namun berdasarkan data di atas, *nomi* hanya dapat melekat pada verba bentuk *ru*. Jumlah data yang ditemukan juga lebih sedikit apabila dibandingkan dengan pola ungkapan *dake*.

## 3) Pola Struktur 「に+のみ」

Pola struktur ini dapat ditemukan pada dua contoh kalimat berikut ini.

- ①. では、この話の主人公は、唯、軽蔑される為にのみ生れて来た人間で、別に何の希望も持っていないかと云うと、…  
*Dewa, kono hanashi no shujinkou wa, tada, keibetsu sareru tame ni nomi umarete kita ningen de, betsu ni nan no kibou mo motte inai ka to iu to, ...*  
‘Kalau begitu, tokoh utama cerita ini adalah manusia yang dilahirkan hanya untuk dihina, dan dia seperti tidak memiliki harapan, ...’

- ②. 作家の〈真の人生〉の明証は書くという行為のなかにのみ存在し、爾余の日常生活はすべて人生の残滓にすぎぬという、...

*Sakka no "Makoto no Jinsei" no meishou wa kaku to iu koui no naka ni nomi sonzai shi, jiyo no nichijou seikatsu wa subete jinsei no zanshi ni suginu to iu, ...*

‘Jejak penulis tentang "kehidupan sejati" hanya ada dalam aktivitas menulis, dan semua sisa kehidupan sehari-harinya hanyalah sisa-sisa hidupnya, ...’

Seperti halnya pada penggunaan pola ungkapan *dake*, partikel *ni* juga dapat melekat pada *nomi*, namun pola struktur ini tidak ditemukan pada penggunaan *nomi* dalam *Seinen*. Seperti halnya pola ungkapan *nomi* yang lain dalam *Rashoumon*, jumlah data terkait pola *ni + nomi* juga tidak banyak ditemukan.

Selain menemukan dan menganalisis pola struktur dari dua

sumber dengan hasil seperti di atas, peneliti juga menggunakan *Taiyou Koopasu* sebagai *database* tambahan untuk melihat frekuensi penggunaan kedua pola ungkapan yang dikaji. *Database* ini memiliki koleksi data sekitar 15 juta data berupa kalimat-kalimat. *Database* ini dapat menunjukkan penggunaan berbagai pola ungkapan, tidak hanya dalam karya sastra namun termasuk sebagian besar majalah dengan rentang waktu basis data dari akhir zaman Meiji tahun 1901 sampai dengan awal zaman Showa tahun 1928. Berikut adalah hasil dari analisis *dake* dan *nomi* dari *database* tersebut. Hasil analisis memperlihatkan bahwa secara total *nomi* lebih banyak digunakan daripada *dake* pada masa *Seinen* dan ketika *Rashoumon* ditulis dan diterbitkan.

Tabel 1. Perbandingan penggunaan *dake* dan *nomi* berdasarkan *Taiyou Koopasu*.

年 <i>Toshi</i> Tahun	だけ <i>Dake</i>			のみ <i>Nomi</i>		
	例数 <i>Reisuu</i> Jumlah	文語 <i>Bungo</i> Ragam Tulis	口語 <i>Kougo</i> Ragam Lisan	例数 <i>Reisuu</i> Jumlah	文語 <i>Bungo</i> Ragam Tulis	口語 <i>Kougo</i> Ragam Lisan
1895	160	93	67	2792	2703	89
1901	338	119	219	2477	2199	278
1909	621	93	528	1842	1055	787
1917	939	8	931	1188	255	933
1925	1145	0	1145	668	32	636

合計 Goukei Total	3203	313	2890	8967	6244	2723
-----------------------	------	-----	------	------	------	------

#### D. Simpulan

Berdasarkan analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan pola ungkapan *dake* dan *nomi* dalam dua sumber data yang berbeda, secara jumlah data memiliki kecenderungan yang sama, yaitu *dake* lebih cenderung lebih banyak digunakan dibandingkan *nomi*. Apabila dikorelasikan dengan hasil pengolahan dari *database Taiyou Koopasu* pada tabel 1, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kedua pola di *Seinen* dan *Rashoumon* sama-sama menggunakan gaya penulisan yang tidak resmi atau tidak formal. Hal ini ditunjukkan oleh data

dalam rentang waktu kedua karya sastra tersebut diterbitkan tahun 1910 dan 1917, *dake* dan *nomi* lebih dominan digunakan dalam gaya penulisan seperti ragam lisan. Pada analisis terkait penggunaan *dake* dan *nomi* dalam struktur kalimat, pola struktur yang digunakan di kedua sumber data secara umum memiliki kesamaan. Namun, peneliti menemukan pula beberapa pola struktur yang hanya ditemukan pada salah satu sumber data seperti terlihat pada tabel 2 dan tabel 3 di bawah ini.

Tabel 2. Tabel perbandingan pola struktur *dake* dan *nomi*.

Pola Struktur	<i>Seinen</i>	<i>Rashoumon</i>
「…N+だけ…/だけだ」	○	○
「A+だけ…」	×	○
「…な+だけ…」	○	○
「…ない+だけ…」	○	×
「…V+こと+だけ…」	○	○
「…の+だけ…」	○	×
「…というだけ/ということだけ/というものだけ…」	○	○
「…Vる+だけ…」	○	○
「…Vれる+だけ+V…」	○	×
「…Vる+だけ+のこと…」	○	○
「…Vた+だけ…」	○	○
「…これ・それ・あれ・どれ+だけ…」	○	○
「…に+だけ…」	○	○

Keterangan: ○ditemukan ×tidak ditemukan

Tabel 3. Perbandingan penggunaan *dake* dan *nomi* berdasarkan *Taiyou Koopasu*.

<b>Pola Struktur</b>	<b>Seinen</b>	<b>Rashoumon</b>
「N+のみ」	○	○
「Vる+のみ」	○	×
「に+のみ」	○	×
「それ+のみ」	×	○

Dengan demikian, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang masih dapat dikembangkan ke depannya. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penggunaan kedua pola ungkapan dalam rentang waktu Zaman Meiji dan Taisho. Selanjutnya, hasil tersebut dapat dikomparasikan dengan penggunaan pola ungkapan yang sama dalam penggunaannya di masa modern ini. Selain itu, peneliti menyarankan penelitian ini dikembangkan lagi dengan sudut pandang pembahasan makna dan nuansanya lewat dua pola ungkapan tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Chunkui, Teien *et al.* 1998. *Ruigigo Tsukaiwake Jiten*. Tokyo: Kenkyuusha.
- Guruupu Jamashii. 2008. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.

Hadiutomo, Dwi Anggoro (2012) *Jikanteki Kinsetsu Kankei O Arawasu Setsuzoku Hyougen no Kenkyu (Meiji-Taisho no "Totan" no Keitai to Igi)*. Rikkyo University Japanese Language Reseach. ISSN 2185-3134.

-----, 2013. *Kinsetsu Kankei no Jikan Hyougen ("Totan ni" "Yainaya" "Hazumi ni/de" O Chuushin ni)*. Rikkyo University Japanese Language Research. ISSN 2185-3134

Husna, Akhirul Aulia. (2016). Toritate Dake, Bakari, dan Nomi Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Jurnal Japanese Literature* Volume 2 Nomor 1, pp. 1-10. Melalui, <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/view/12525/12155>> [Diakses pada 6/6/2021.]

Izuhara Shouji. 2007. *Nihongo Ruigi Hyougen Tsukaiwake Jiten*. Tokyo: Kenkyusha.

Keraf, Gorys. 1991. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kitahara, Yasuo. 2003. *Meikai Kokugo Jiten*. Tokyo: Taishuukan.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Okimori Takuya et al. 2006. *Zukai Nihongo*. Tokyo: Sanseido.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yamada, Tadao. 2005. *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Tokyo: Sanseido.

*Database*

*Shinchobungo Meijiki CD Database*

*Shinchobungo Taishoki CD*

*Database*

*Taiyou Koopasu CD Database*